

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

PENGARUH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) UNTUK PENINGKATAN EKONOMI DESA SE-KABUPATEN BARITO KUALA

Ana Aulia¹, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang², Mahmudah Hasanah³, Maulana Rizky⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lambung Mangkurat
Email: anaaulia15lili@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa di Kabupaten Barito Kuala. Permasalahan difokuskan pada peran pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan pihak terkait di BUMDes. Metode pengambilan sampel dengan teknik nonprobability sampling. Jenis nonprobability sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode purposive sampling diperoleh 54 sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa di Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,036 lebih kecil dari probabilitas sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Badan Usaha Milik Desa, Peningkatan perekonomian desa.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of community empowerment through BUMDes to improve the village economy in Barito Kuala Regency. The problem is focused on the role of community empowerment through BUMDes to improve the economy of rural communities. Data was collected through observation, interviews, questionnaires and documentation methods. Analyzed descriptively with a quantitative approach. The population used in this study were all administrators and related parties in BUMDes. Sampling method with nonprobability sampling technique. The type of nonprobability sampling used is purposive sampling. The purposive sampling method obtained 54 samples. The analysis used is simple linear regression analysis, with the t test. The results showed that there was a positive influence between community empowerment through BUMDes to improve the village economy in Barito Kuala Regency. Based on hypothesis testing, it is known that the significance value (Sig.) of 0.036 is smaller than the probability of 0.05, so it can be concluded that there is a positive influence between community empowerment through BUMDes for Village Economic Improvement.

Keywords: *Community empowerment; Village-owned enterprises; Village economic improvement*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pedoman pemerintah Desa sebagai acuan dilihat disisi regulasi adalah terbitnya Peraturan Menteri Desa. Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Persoalan yang sangat menentukan hari ini dan atau ke depan adalah perlu peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena adanya perbedaan antara masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan, pinggiran laut dan pergunungan. Oleh karena itu pihak yang terlibat dalam Program

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) harus memperhatikan atau mensosialisasikan kepada masyarakat dalam mengembangkan SDM. Persoalan ini sangat penting agar tidak terjebaknya masalah hukum bagi kepala desa, pelaku ekonomi atau BUMDes apalagi dana Desa telah berjalan semenjak tahun 2015-2019 yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Kementerian Dalam Negeri (2013) dalam Sidik (2015:166) mencatat bahwa Indonesia memiliki 72.944 wilayah administrasi desa dan 8.309 wilayah administrasi kelurahan. Artinya, total wilayah administrasi setingkat desa dan kelurahan adalah sebanyak 81.253. Dari jumlah tersebut, masih terdapat 39 ribu desa tertinggal, kurang lebih 17 ribu desa sangat tertinggal, dan 1.100 desa yang ada di perbatasan minim sentuhan dan masih terabaikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hamda 2019 dalam Iyan, 2020:05) menjelaskan bahwa kondisi transportasi serta sarana dan prasarana merupakan poin penting yang dapat menjadi kekuatan dalam pengembangan BUMDes. Sementara itu, yang dapat menjadi penghambat pengembangan BUMDes yaitu kurangnya sosialisasi di tengah masyarakat. Hal ini mengakibatkan pembangunan dan perkembangan usaha desa kurang optimal.

Studi yang dilakukan oleh Budiono (2015:118), menyebutkan bahwa pada tahun 2006 di Kabupaten Bojonegoro telah berdiri 419 BUMDes, dan berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPD) pada tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah BUMDes yang masih berjalan hanya 21 BUMDes. Dalam studinya tersebut, juga menemukan bahwa BUMDes yang dianggap sukses ternyata juga belum mampu memberikan kontribusi terhadap pemasukan kas desa atau PADes.

Data dari kementerian desa mengungkapkan mengenai pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi setidaknya ada 45.549 BUMDes di Indonesia. Dalam hal ini ada 4,8 % BUMDes tidak berjalan dan 36% yang tidak memberikan kontribusinya, (CNN, 2019). Temuan pada beberapa BUMDes mengindikasikan bahwa pengelolaan BUMDes masih dikelola secara sederhana. Peran pengelola masih sangat lemah. Akibatnya keuntungan dari BUMDes belum dapat dirasakan oleh masyarakat desa.

Aprilia (2021 : 36) mengatakan bahwa keberhasilan BUMDes dapat memberikan dampak positif bagi pemerintah serta masyarakat desa yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. (Ihsan, 2018 : 7) berpendapat jika keberhasilan BUMDes didukung oleh kualitas sumber daya yang baik seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia. Nursetiawan (2018:78) juga berpendapat bahwa strategi pengembangan desa dapat dilakukan dengan meningkatkan mengoptimalkan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. Misalnya, dengan memberikan pelatihan dalam manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi usaha mereka dan meningkatkan pendapatan mereka Nurhidayanti dkk, (2023:6923).

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8). Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa, Pasal 5 ayat (2) pemberdayaan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sesuai dengan pendapat Suryani dan Hendrayadi (2015:109), penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang hasil analisisnya disajikan dalam bentuk data numerik atau angka-angka. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan serta menguji model-model matematis, teori-teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kredit bermasalah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan hasil secara sistematis, aktual, dan akurat dengan bantuan alat statistik yang memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan data empiris yang dapat diuji validitasnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memahami secara lebih rinci bagaimana sistem pengendalian internal berperan dalam menekan risiko terjadinya kredit bermasalah pada badan usaha milik desa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu BUMDes yang telah berbadan hukum dan aktif beroperasi di Kabupaten Barito Kuala. Dari populasi yang ada, dipilih 18 BUMDes sebagai sampel penelitian dengan jumlah total responden sebanyak 54 orang yang terdiri dari para pengurus BUMDes. Pemilihan sampel ini dilakukan secara purposive sampling agar data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari para pengurus diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan sistem pengendalian internal dan kaitannya dengan upaya pencegahan kredit bermasalah di tingkat desa.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Barito Kuala yang memiliki 195 BUMDes yang tersebar di 17 kecamatan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, dipilih 18 BUMDes berbadan hukum sebagai sampel, dengan total 54 orang pengurus sebagai responden. Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi desa dengan kontribusi sebesar 28,5%. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya tergolong rendah, pemberdayaan yang dilakukan melalui BUMDes dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam memperkuat perekonomian desa. Keunggulan dari hasil ini terletak pada adanya bukti empiris mengenai efektivitas BUMDes dalam meningkatkan ekonomi lokal, terutama melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan keterampilan, serta penciptaan lapangan kerja. Namun demikian, kekurangan dalam pelaksanaan pemberdayaan juga ditemukan, yaitu masih adanya pengurus BUMDes yang belum memahami pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha desa, sehingga menyebabkan rendahnya efektivitas program di beberapa desa.

Tabel 4.1. Distribusi Kuesioner Penelitian

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30,959	9,700		3,191	.002

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes Untuk Peningkatan Ekonomi Desa	.250	.117	.285	2,148	.036
---	------	------	------	-------	------

Hasil pengujian secara parsial (Uji - t) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan ekonomi desa di Kabupaten Barito Kuala dengan kategori rendah sebesar 28,5%. Dengan demikian, penerapan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dinilai mampu dalam meningkatkan ekonomi desa. Dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Kabupaten Barito Kuala sudah cukup berjalan dengan baik. BUMDes melakukan pendampingan dan mengadakan sosialisasi maupun pelatihan keterampilan dengan mendatangkan narasumber dari dinas terkait. Melalui upaya ini, BUMDes mampu menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan dan meningkatkan ekonomi desa. Adapun pengurus BUMDes yang tidak menyadari bagaimana pentingnya pemberdayaan masyarakat baik berupa sosialisasi maupun pelatihan keterampilan, hal tersebut menjadikan BUMDes tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat yang ikut dalam pengelolaan BUMDes.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi desa di Kabupaten Barito Kuala, dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui BUMDes dan BUMDesma berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi desa. Meskipun demikian, nilai koefisien beta sebesar 0,285 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tergolong rendah, yakni hanya sebesar 28,5%, sementara sisanya sebesar 71,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan dan memasukkan variabel-variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi peningkatan ekonomi desa, seperti kualitas sumber daya manusia, akses terhadap infrastruktur dan teknologi, peran pemerintah daerah, serta keterlibatan sektor swasta. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan utama pertumbuhan ekonomi desa, sehingga strategi pemberdayaan masyarakat dapat dirancang secara lebih efektif dan berdampak luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, A. R., Cahyono, D., & Nastiti, A. S. (2021). Systematic Literature Review (SLR): Keberhasilan dan Kegagalan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(1), 35-44. <https://publikasi.polije.ac.id/asersi/article/view/2681>
- Budiono, P. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). *Jurnal politik muda*, 4(1), 116-125. <https://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpm3cd22097c1full.pdf>
- CNN Indonesia. (2019). Jokowi Temukan 2.188 BUMDes “Ambyar.” CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191211150048-92-456067/jokowi-temukan-2188-bumdes-ambyar>

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Ihsan, A. N., & Setiyono, B. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(04), 221-230.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/21911>
- Awaliyah AP, Syafri dan iyan A. 2020. Studi Resiko Banjir di Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa. Universitas Bosowa: Makassar.
- Nurhidayanti, S., & dkk. (2023). Strategi Kemandirian Usaha Mikro Pedesaan Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 4. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18526>
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72-81.
<https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/1488>
- Sidik, F. (2015). Menggali potensi lokal mewujudkan kemandirian desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115-131.
<https://journal.ugm.ac.id/jkap/article/view/7962>